



Analisis Frasa dalam Teks Laporan Hasil Observasi pada Buku Ajar Bahasa Indonesia Kelas VIII SMP Kurikulum Merdeka

Muhammad Farchan Muntaha¹, Muhammad Thoriq Akbar², Rizqi Ardiansyah³, Arif Setiawan⁴, Asep Purwo Yudi Utomo⁵, Rossi Galih Kesuma⁶

^{1, 2, 3, 4, 5} Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Semarang
⁶ Bimbingan dan Konseling, Universitas Negeri Semarang

¹farchanmuntaha@students.unnes.ac.id, ²thoriqakbar08@students.unnes.ac.id,
³rizqiardiansyah9@students.unnes.ac.id, ⁴wawanone177@students.unnes.ac.id,
⁵aseppyu@mail.unnes.ac.id, ⁶rossikonsekor@gmail.com

Korespondensi penulis : farchanmuntaha@students.unnes.ac.id

Abstract. *Phrase is a part of grammatical that has several words which do not exceed the function limit. This research analyzes the phrases in the report text in the form of observation in the Indonesian language textbook for grade VII of the independent curriculum. This article is intended to realize the number of phrases in terms of word categories in the text of the report on observation in the Indonesian language textbook for class VIII junior high school curriculum. The research technique used is qualitative descriptive technique. Data in this studies is in the form of phrases which are taken from the text of the observation report and analyzed according to the classification of phrases. The text listed was taken from the Indonesian language textbook for grade VIII of the independent curriculum junior high school with the year of publication, namely 2021. The method of collecting the results of this study by utilizing the observation technique and the simak catat method. The technique of analyzing data applied to analyze phrases in this research activity is a qualitative technique. Data assessment method is carried out by observation. The results of this study found 185 phrases consisting of 43 prepositional phrases, 55 noun phrases, 17 verb phrases, 7 adjective phrases, 12 numerical phrases, and 51 conjunction phrases. The benefits of this study can contribute to the field of language, especially in the field of syntax about the use of phrases in the text and as reference material for conducting language research.*

Keywords: *syntax, phrases, research, analysis, text.*

Abstrak. Frasa adalah bagian dari gramatikal yang memiliki beberapa kata dimana tidak melampaui batas fungsi. Penelitian ini menganalisis frasa pada teks hasil laporan berupa observasi pada buku ajar bahasa Indonesia kelas VII SMP kurikulum merdeka. Artikel ini dimaksudkan untuk menyadari perihal jumlah frasa yang ditinjau dari segi kategori katanya pada teks hasil laporan mengenai observasi dalam buku ajar bahasa Indonesia kelas VIII SMP kurikulum merdeka. Teknik penelitian yang dipakai ialah teknik deskriptif kualitatif. Data pada penelitian kali ini berbentuk frasa yang mana diambil dari teks laporan hasil observasi tersebut serta dianalisis selaras dengan penggolongan frasa. Teks yang tercantum itu diambil dari buku ajar bahasa Indonesia kelas VIII SMP kurikulum merdeka dengan tahun terbit yakni tahun 2021. Metode mengumpulkan hasil penelitian ini dengan memanfaatkan teknik observasi serta metode simak catat. Teknik menganalisis data yang diterapkan untuk menganalisis frasa dalam kegiatan penelitian ini merupakan teknik kualitatif. Teknik

pengkajian datanya dilakukan dengan cara observasi. Hasil dari penelitian ini ditemukan sebanyak 185 frasa yang terdiri dari 43 frasa preposisional, 55 frasa nomina, 17 frasa verba, 7 frasa adjektiva, 12 frasa numeral, serta 51 frasa konjungsi. Manfaat dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam bidang kebahasaan, khususnya di bidang sintaksis tentang penggunaan frasa dalam teks dan sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian kebahasaan.

Kata Kunci: sintaksis, frasa, penelitian, analisis, teks.

1. PENDAHULUAN

Bahasa mempunyai fungsi yang sangat penting di dalam kehidupan manusia (Saraswati & Hermaliza, 2021). Selain diterapkan di dalam kehidupan sehari-hari, bahasa juga diterapkan pada keseluruhan kegiatan manusia, contohnya antara lain meneliti, konseling, mengajar, bertukar sudut pandang bahkan perasaan, dan lain sebagainya. Bahasa berfungsi sebagai variabel yang teratur sehingga terciptalah sebuah pola yang mewujudkan struktur. Keterampilan dalam bahasa dapat meningkatkan keterampilan dalam menciptakan kalimat yang mana terdiri dari untaian kata terstruktur.

Agar mampu menguasai bahasa maka harus mempelajari dasar-dasar dari sebuah bahasa. Salah satu ilmu yang mempelajari dasar-dasar sebuah bahasa adalah sintaksis. Sintaksis merupakan bidang ilmu bahasa yang berfokus mendalami keterkaitan antar variabel bahasa sehingga dapat terciptalah kalimat. Pada bahasa Yunani sintaksis dikenal dengan *suntattein*, *sun* berarti 'dengan' sedangkan *tattein* artinya 'menempatkan'. Sedangkan arti sintaksis secara istilah berarti sekelompok kata (frasa) atau kalimat dan kelompok kata (frasa) menjadi sebuah kalimat yang ditempatkan oleh beberapa kata. Dengan istilah lain, sintaksis disebut juga dengan ilmu tata kalimat.

Sintaksis mempelajari perihal frasa, klausa, serta kalimat menjadi kesatuan sistematis. Kelompok frasa terdiri berbagai variabel seperti kata, sedangkan kelompok klausa terdiri dari variabel seperti frasa, serta kelompok kalimat beranggotakan variabel klausa. Selaku bagian anggota dari ilmu bahasa, sintaksis menerangkan keterkaitan antar variabel-variabel satuan baik dalam korelasi fungsional maupun makna. Sintaksis merupakan bagian linguistik yang memiliki hubungan dengan lapisan berbagai kata pada kalimat (Arifin, 2015: 60) dalam (Tarmini & Sulistyawati, 2019). Lapisan kata tersebut diwajibkan linier, tertib dan memiliki makna. Berdasarkan hal tersebut dapat diambil kesimpulan bahwasanya sintaksis sangat mengutamakan makna gramatikal pada kalimat.

Sebagai cabang ilmu bahasa, sintaksis membahas perihal kata serta kelompok yang lebih besar tersebutnya juga hubungan diantaranya. Bagian utama pada sintaksis yaitu membahas kelompok sintaksis. Satuan terbesar pada kata yang biasa menjadi pembahasan pada sintaksis berurutan yakni frasa, klausa, dan kalimat. Frasa berarti satuan gramatikal yang memiliki dua atau lebih kata dan tidak melewati fungsi Ramlan (1981:152) dalam (Widiyanto, 2006). Klausa sendiri ialah satuan gramatikal yang berisi predikat, disertai SPOK maupun tidak (Prasetyo, 2016). Sedangkan arti kalimat adalah satuan gramatikal berupa lisan maupun tulis yang menyatakan pengertian utuh serta ditandai tanda baca pengakhir (Utami, 2018).

Merujuk pada buku "Translation Skill" karya Kadaruddin, kalimat itu penggabungan dua kata atau banyak sehingga membentuk satu kesatuan yang harmonis, dimana kata-kata tersebut tidak membentuk subjek atau predikat dan tidak menimbulkan makna baru. Frasa dibentuk dengan menggabungkan 2 kata bahkan lebih; dan tergolong dalam fungsi sintaksis (A.Chaer, 2008:39) dalam (Tarmini & Sulistyawati, 2019). Dapat juga dikatakan bahwa bentuk baru yang diciptakan oleh frasa tersebut tidak menghasilkan arti yang berbeda dengan arti kata sebelumnya. Frasa adalah unit sintaksis tingkat terendah. Meskipun merupakan tingkatan yang paling rendah, sebuah frasa bukanlah satuan terkecil, karena satuan terkecil dari sintaksis adalah kata.

Biasanya frasa memiliki 2 kata bahkan lebih, salah satu unsurnya adalah unsur utama atau inti, karena unsur yang lain adalah uraian. Unsur pokok atau inti dari suatu frasa adalah unsur yang diterangkan, sebaliknya unsur pelengkap adalah unsur yang membantu menjelaskan atau memperjelas. Jika frasa terdiri dari dua kata, unsur-unsurnya dapat dengan mudah ditentukan, tetapi jika frasa terdiri dari lebih dari dua kata, unsur-unsurnya harus ditentukan melalui hirarki bahasa.

Berdasarkan kategori kata, frasa dapat diklasifikasikan menjadi lima kelompok, yaitu: (1) Frasa Konjungsi, (2) Frasa Adjektiva, (3) Frasa preposisional, (4) Frasa Numeral, (5) Frasa Verbal, dan (6) Frasa Nominal. Dari sekian banyak jenis frasa yang ada, penulis dalam penelitian ini menganalisis jenis-jenis frasa menurut kategori kata dalam teks report yang diamati pada buku teks bahasa Indonesia kurikulum kemerdekaan kelas VIII.

Dari ketiga unsur tersebut, satuan sintaksis (frasa, klausa dan kalimat) membentuk tingkatan yang lebih tinggi yaitu paragraf, dari beberapa paragraf kemudian menjadi wacana atau teks. Ada beberapa jenis teks dalam tugas menulis, salah satunya adalah teks LHO. Untuk mencapai tujuan pembelajaran kurikulum mandiri, siswa harus menguasai kemampuan menyajikan teks LHO dengan menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif.

Teks Laporan Hasil Observasi, atau disingkat LHO, adalah teks yang berisi uraian atau penjelasan tentang hasil observasi. Teks ini harus disusun dengan struktur yang jelas, sehingga dapat dipahami dengan benar, karena teks ini pada dasarnya mengandung banyak sekali informasi yang berguna bagi pokok bahasan dan bidang pengetahuan (Anonim, 2022).

Salah satu cara untuk melatih keterampilan menulis laporan observasi siswa adalah dengan mempelajari bahasa Indonesia. Dalam melaksanakan proses belajar dan mengajar bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Pertama (SMP), diperlukan inovasi agar para peserta didik dapat enjoy dalam melakukan pembelajaran. Dalam susunan proses ajar mengajar harus memenuhi segi interaktif, menyenangkan, dan memotivasi, agar siswa memiliki kecukupan ruang untuk mengembangkan pemikiran yang kreatif dan rasa mandiri yang selaras dengan kemampuan, kesukaan, dan karakter siswa.

Tentunya untuk mendapatkan informasi yang baik diperlukan suatu sistem perencanaan dan pengaturan materi pembelajaran yang akan dijadikan rujukan di dalam proses belajar dan mengajar yang biasa disebut kurikulum. Kurikulum yang disebut “Kurikulum Mandiri” saat ini digunakan dalam pendidikan di Indonesia. Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan sistem pembelajaran in-course yang serba guna dimana pembelajaran lebih optimal, maka siswa diberikan waktu yang efisien agar mampu mendalami konsep, mengkonsolidasikan pengetahuannya serta bakat dan minatnya. (Wulandari, 2022) Pada Februari 2022, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan meluncurkan kurikulum mandiri sebagai pilihan yang bisa dipilih dengan bebas dari setiap sekolah untuk tahun ajaran 2022-2023. Kurikulum ini lebih menitikberatkan pada materi esensial dan pengembangan karakter profil siswa Pancasila.

(Nugraha, 2022) Kurikulum merdeka memiliki beberapa tujuan. Tujuan pertama dari kurikulum merdeka adalah untuk menciptakan pendidikan yang menyenangkan dan semenarik mungkin bagi siswa dan guru dan juga mendukung sistem pendidikan di Indonesia dalam pengembangan keterampilan dan karakter. Sejalan dengan nilai-nilai bangsa kita. Selain itu, pembelajaran juga terkendala dampak virus corona. Kurikulum tersebut dirancang agar pendidikan di Indonesia dapat dilakukan sebagaimana di negara yang sudah maju, yang mana siswa diberikan keleluasaan untuk menentukan minat dan keterampilan yang hendak dipelajari. Tujuan selanjutnya dari kurikulum merdeka adalah untuk mengembangkan potensi siswa. Dengan format yang lebih sederhana dan fleksibel, kurikulum merdeka ini mampu memperdalam pemahaman siswa saat belajar. Melalui kurikulum merdeka ini, diharapkan siswa mampu lebih baik dalam mendapatkan pengetahuan tentang ilmu atau materi yang

diajarkan oleh para guru. Dalam konteks ini, penelitian ini mengacu pada sumber data yang dianalisis oleh penulis.

Ada beberapa penelitian yang sudah ada lebih dahulu yang selaras dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu menganalisis frasa. Beberapa diantaranya yaitu penelitian oleh Octavianti, Uswatun, Hidayat, Utomo (2022). Mereka menganalisis tentang penggunaan frasa verba pada surat kabar suara merdeka (Octavianti et al., 2022). Selanjutnya penelitian dari Aditiawan (2020) yang menganalisis penggunaan frasa nomina dalam surat kabar Jawa pos: konstruksi frasa nomina (Aditiawan, 2020). Analisis pemakaian frasa pada cerpen “Rumah yang Terang” karya Ahmad Tohari (Aditiawan, 2020). Analisis frasa berdasarkan golongan kata terhadap teks berita “saat internet jadi kambing hitam terhapusnya rekaman cctv tragedi kanjuruhan” (Karwati & Wulansari, 2022). Frasa adjektiva dalam klausa bahasa Indonesia dan padanannya dalam bahasa mandarin (Kunmei et al., 2022).

Penelitian tersebut merupakan jenis penelitian sintaksis yang sama. Namun penelitian ini lebih memfokuskan pada frasa berdasarkan kategori kata. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis frasa dalam teks LHO pada sumber data. Teks yang ada pada sumber data adalah objek yang dipakai di dalam penelitian kali ini. Penelitian ini dibuat dengan alasan karena tidak ada yang menganalisis frasa menggunakan kategori kata pada penelitian sebelumnya.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan penelitian adalah sebuah cara penelitian ilmiah atau suatu pelacakan mengenai keaslian yang diciptakan oleh pertimbangan-pertimbangan yang logis (Wakarmamu, 2022). Metode penelitian ialah metode utama yang digunakan peneliti untuk dapat memperoleh tujuan dan menemukan solusi atas permasalahan yang disajikan (Arikunto, 2019:136) dalam (Dian, 2017). Dengan adanya pendekatan penelitian dapat mempermudah peneliti dalam menjawab atau menentukan rumusan masalah. Metode pendekatan yang dipakai ialah metode penelitian deskriptif kualitatif, berbentuk uraian kata bukan angka (Melia, 2017). Metode penelitian deskriptif ditunjukkan agar dapat menggambarkan secara sistematis, jujur dan akurat situasi, peristiwa dan fenomena yang terjadi pada saat melakukan penelitian merupakan pengertian dari metode deskriptif (Savira & Suharsono, 2019). Metode ini sangat erat hubungannya dengan metode pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan langkah penelitian yang bertujuan agar dapat membuahkan data deskriptif berupa sebuah kata yang berdasarkan hasil dari identifikasi

terhadap suatu objek (Bogdan dan Taylor) dalam (Habsy, 2020) . Selanjutnya pendekatan teoretis yang dipakai yaitu mengenai sintaksis, yaitu frasa yang berdasarkan pada kategori kata. Penelitian ini juga memakai pendekatan pragmatik. Pendekatan pragmatik di dalam suatu penelitian ditujukan untuk memberi manfaat bagi pembaca. Harapan penulis yaitu agar hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dalam memahami jenis frasa berdasarkan kategori kata secara mendalam.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif kualitatif merupakan macam dari penelitian ini, yaitu penelitian yang ditujukan agar dapat menciptakan gambaran yang mendetail tentang suatu objek tertentu yang dilakukan secara terstruktur, nyata, dan tepat. Alasan memakai deskriptif kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan kondisi atau keadaan yang sebenarnya dan berkaitan dengan topik kajian yang dibahas, yaitu analisis frasa dalam data dan sumber data yang penulis analisis.

Dari teks LHO tersebut dengan menganalisis sesuai dengan penggolongan frasa merupakan data pada penelitian ini yang berbentuk frasa. Sedangkan buku ajar bahasa Indonesia kelas VIII kurikulum merdeka yang diterbitkan pada tahun 2021 merupakan sumber data pada penelitian kali ini (Gusfitri et al., 2021). Jumlah teks yang dianalisis ada empat; teks yang pertama berjudul “Penumpang Bus Kota”, teks kedua berjudul “Sepeda”, teks ketiga berjudul “Sepeda Motor di Indonesia”, dan teks yang keempat berjudul “Bendi di Kota Padang”.

Teknik simak catat dan teknik observasi merupakan teknik penghimpunan data yang diaplikasikan pada penelitian kali ini memakai. Teknik penghimpunan data melalui literatur, buku atau bahan pustaka, dikutip dari pendapat para pakar yang terdapat pada sumber yang sesuai dengan memakai penelitian yang dilaksanakan dan memperkuat landasan teori dalam penelitian merupakan pengertian dari teknik simak catat (Yuli & Asmawati, 2015) dalam (Datu & Baehaqi, 2022). Melewati teknik simak catat, para peneliti menghimpun data dan menguraikan serta menganalisis data yang telah terkumpul, (Octavianti et al., 2022) Melewati teknik observasi orang yang meneliti akan melangsungkan pengamatan pada objek penelitian yang ada di dalam sumber data yaitu berwujud teks LHO dengan membaca objek kajian secara sungguh-sungguh sehingga mampu mengetahui temuan yang berhubungan dengan teori yang sudah ada. Teknik simak catat di dalam penelitian ini dilaksanakan dengan dijelaskan secara teliti, maka dari itu data yang dihasilkan dari penelitian ini berupa beberapa kalimat yang memuat sebuah frasa dapat dipaparkan agar dapat dianalisis secara jelas.

Teknik kualitatif adalah teknik yang digunakan penulis untuk menganalisis frasa pada penelitian ini. Upaya menganalisis sumber data melalui berbagai proses, antara lain mengolah

dan memeriksa data, mengelompokkan data, kemudian mengenali pola, dan menetapkan poin-poin penting yang perlu dijelaskan agar bisa dipublikasikan kepada orang lain disebut dengan teknik kualitatif. Penulis akan melakukan analisis dengan membaca secara seksama dan membaca ulang teks LHO, menelaah hasil identifikasi, menandai jenis masing-masing frasa serta bisa menyimpulkan hasil dari penelitian tersebut.

Sesuai dengan metode pengumpulan data yang diterapkan pada penelitian ini, teknik evaluasi data juga dilakukan melalui observasi, yang dilakukan dengan cara meneliti terhadap objek yang akan diamati, yaitu berupa data dan sumber data yang penulis analisis.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dengan bersumber dari tujuan penelitian, maka akan dijelaskan hasil yang penulis teliti dan pembahasan mengenai macam frasa yang ditinjau dari segi kategori kata pada data dan sumber data yang penulis analisis. Hasil analisisnya adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Jumlah Frasa jika Ditinjau dari Segi Kata dalam data dan sumber data yang penulis analisis

| No | Judul Teks Laporan Hasil Observasi | Frasa Preposisional | Frasa Nomina | Frasa Verba | Frasa Adjektiva | Frasa Numeralia | Frasa Konjungsi | Jumlah |
|----|------------------------------------|---------------------|--------------|-------------|-----------------|-----------------|-----------------|--------|
| 1. | Penumpang Bus Kota | 13 | 16 | 6 | 2 | 2 | 11 | 50 |
| 2. | Sepeda | 3 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 14 |
| 3. | Sepeda Motor di Indonesia | 9 | 23 | 6 | 2 | 5 | 18 | 63 |
| 4. | Bendi di Kota Padang | 18 | 13 | 3 | 2 | 3 | 19 | 58 |
| | Jumlah | 43 | 55 | 17 | 7 | 12 | 51 | 185 |

Dari data tersebut bisa ditangkap bahwa apabila dilihat dari segi kategori kata pada data dan sumber data yang penulis analisis lebih banyak mengandung frasa nomina dan paling sedikit yaitu frasa adjektiva. Dari 185 frasa yang ditemukan pada penelitian ini, penulis akan mengambil sample sebanyak satu kutipan kalimat pada setiap jenis frasa di dalam satu teks.

Berikut pembahasan mengenai jenis frasa berdasarkan kategori kata pada data dan sumber data yang penulis analisis.

1. Frasa Preposisional

Teks 1

“Pada pukul 07.00 WIB, bus kota nomor 17 melaju di sepanjang Jalan Jenderal Sudirman.” Frasa *pada pukul 07.00 WIB* dan *di sepanjang Jalan Jenderal Sudirman* pada kalimat tersebut menunjukkan frasa preposisional dengan adanya kata depan *pada* dan *di*. Kata *pada* tergolong frasa preposisional tunggal, diikuti kata *pukul 07.00 WIB* yang menunjukkan alokasi waktu. Kata *di* juga tergolong ke dalam frasa preposisional tunggal yang biasanya diikuti kata yang menunjukkan tempat atau posisi.

Teks 2

“Setiap hari puluhan pelajar mengayuh sepeda ke sekolah dan menaruhnya di tempat parkir khusus sepeda yang dibangun sekolah dua tahun lalu.” Frasa *ke sekolah* dan *di tempat parkir* pada kalimat tersebut menunjukkan frasa preposisional dengan adanya kata depan *ke* dan *di*. Kata *ke* dan *di* tergolong ke dalam frasa preposisional tunggal yang biasanya diikuti kata yang menunjukkan tempat atau posisi.

Teks 3

“Saat ini sebagian besar jalan-jalan di Indonesia ramai oleh sepeda motor.” Frasa *di Indonesia* dan *oleh sepeda motor* pada kalimat tersebut menunjukkan frasa preposisional dengan adanya kata depan *di* dan *oleh*. Kata *di* dan *oleh* tergolong ke dalam frasa preposisional tunggal.

Teks 4

“Bendi adalah salah satu alat transportasi tradisional yang ditarik oleh kuda yang masih digunakan di Kota Padang.” Frasa *di Kota Padang* pada kalimat tersebut menunjukkan frasa preposisional dengan adanya kata depan *di*. Kata *di* tergolong ke dalam frasa preposisional tunggal yang biasanya diikuti kata yang menunjukkan tempat atau posisi.

2. Frasa Nomina

Teks 1

“Bus Kota adalah alat transportasi umum atau transportasi publik yang digunakan antara satu tempat ke tempat lain dalam suatu area perkotaan.” Frasa *bus kota* pada kalimat tersebut tergolong ke dalam frasa nomina karena menunjukkan kata benda dimana posisinya sebagai subjek.

Teks 2

“Sepeda adalah kendaraan yang umum dipakai anak SMP Perwira.” Frasa *sepeda adalah* dan *anak SMP Perwira* pada kalimat tersebut tergolong ke dalam frasa nomina karena menunjukkan kata benda. Frasa *sepeda adalah* sebagai subjek, sedangkan frasa *anak SMP Perwira* sebagai objek.

Teks 3

“Saat ini sebagian besar jalan-jalan di Indonesia ramai oleh sepeda motor.” Frasa *sepeda motor* pada kalimat tersebut tergolong ke dalam frasa nomina karena menunjukkan kata benda dimana posisinya sebagai objek.

Teks 4

“Bendi dikendalikan oleh seorang kusir dengan cara menarik tali kekang.” Frasa *seorang kusir* pada kalimat tersebut tergolong ke dalam frasa nomina karena menunjukkan kata benda dimana posisinya sebagai objek.

3. Frasa Verba

Teks 1

“Bus kota beroperasi setiap hari di dalam kota dengan jadwal operasional sekitar pukul 05.00 WIB sampai dengan pukul 20.00 WIB.” Frasa *beroperasi setiap hari* pada kalimat tersebut tergolong ke dalam frasa verba karena kata *beroperasi* merupakan kata kerja yang menunjukkan suatu kegiatan atau aktivitas. Frasa *beroperasi setiap hari* terdiri atas unsur predikat dan keterangan, kata *beroperasi* sebagai predikat dan kata *setiap hari* berfungsi sebagai keterangan yang menunjukkan waktu bus kota tersebut beroperasi.

Teks 2

“Setiap hari puluhan pelajar mengayuh sepeda ke sekolah dan menaruhnya di tempat parkir khusus sepeda yang dibangun sekolah dua tahun lalu.” Frasa *mengayuh sepeda* pada kalimat tersebut tergolong ke dalam frasa verba karena kata *mengayuh* merupakan kata kerja yang menunjukkan suatu kegiatan atau aktivitas. Frasa *mengayuh sepeda* terdiri atas unsur predikat dan objek, kata *mengayuh* berperan sebagai predikat dan kata *sepeda* berperan sebagai objek yang menunjukkan benda.

Teks 3

“Dengan uang 15 juta rupiah, orang sudah bisa memiliki sepeda motor baru.” Frasa *memiliki sepeda motor baru* pada kalimat tersebut tergolong ke dalam frasa verba karena kata *memiliki* merupakan kata kerja yang menunjukkan suatu kegiatan atau aktivitas. Frasa *memiliki sepeda motor baru* terdiri atas unsur predikat dan objek, kata *memiliki* berperan sebagai predikat dan kata *sepeda motor baru* berperan sebagai objek yang menunjukkan benda.

Teks 4

“Bendi dikendalikan oleh seorang kusir dengan cara menarik tali kepang.” Frasa *menarik tali kepang* pada kalimat tersebut tergolong ke dalam frasa verba karena kata *menarik* merupakan kata kerja yang menunjukkan suatu kegiatan atau aktivitas. Frasa *menarik tali kepang* terdiri atas unsur predikat dan objek, kata *menarik* berperan sebagai predikat dan kata *tali kepang* berperan sebagai objek yang menunjukkan benda yang ditarik.

4. Frasa Adjektiva

Teks 1

“Aktivitas penumpang di dalam bus kota cukup beragam.” Frasa *cukup beragam* pada kalimat tersebut tergolong ke dalam frasa adjektiva karena ada kata *beragam* yang menunjukkan kata sifat. Kata *beragam* dalam kalimat tersebut memiliki makna bermacam-macam, jadi aktivitas penumpang di dalam bus kota cukup bermacam-macam, penumpang bus kota melakukan aktivitas masing-masing yang berbeda.

Teks 2

“Datang ke sekolah dengan sepeda seperti menjadi sebuah kebanggaan.” Frasa *sebuah kebanggaan* pada kalimat tersebut tergolong ke dalam frasa adjektiva karena ada kata *kebanggaan* yang menunjukkan kata sifat. Kata *kebanggaan* berasal dari kata dasar “bangga” yang tergolong ke dalam kata sifat.

Teks 3

“Sepeda motor banyak digunakan di Indonesia karena harganya cukup terjangkau.” Frasa *cukup terjangkau* pada kalimat tersebut tergolong ke dalam frasa adjektiva karena ada kata *terjangkau* yang menunjukkan kata sifat. Kata *terjangkau* memiliki makna dapat disanggupi oleh semua kalangan.

Teks 4

“Sampai saat ini, bendi masih tetap diminati meskipun tidak seprimadona dulu.” Frasa *masih tetap diminati* pada kalimat tersebut tergolong ke dalam frasa adjektiva karena ada kata *diminati* yang menunjukkan kata sifat. Kata *diminati* dalam kalimat tersebut memiliki makna bahwa keberadaan ojol disukai atau memiliki peminat.

5. Frasa Numeralia

Teks 1

“Bus kota beroperasi setiap hari di dalam kota dengan jadwal operasional sekitar pukul 05.00 WIB sampai dengan pukul 20.00 WIB. Pada pukul 07.00 WIB, bus kota nomor 17 melaju di sepanjang Jalan Jenderal Sudirman.” Frasa *nomor 17* pada kalimat tersebut menunjukkan frasa numeralia sebab terdapat kata *17* yang menandakan kata bilangan.

Teks 2

“Setiap hari puluhan pelajar mengayuh sepeda ke sekolah dan menaruhnya di tempat parkir khusus sepeda yang dibangun sekolah dua tahun lalu.” Frasa *puluhan pelajar* pada kalimat tersebut menunjukkan frasa numeralia sebab terdapat kata *puluhan* yang menandakan kata bilangan.

Teks 3

”Sepeda motor adalah alat transportasi roda dua yang digerakkan oleh mesin.” Frasa *roda dua* pada kalimat tersebut menunjukkan frasa numeralia sebab terdapat kata *dua* yang menandakan kata bilangan.

Teks 4

“Bendi ada yang beroda dua, tiga, atau empat.” Frasa *beroda dua, tiga, atau empat* pada kalimat tersebut menunjukkan frasa numeralia sebab terdapat kata *dua, tiga, atau empat* yang menunjukkan kata bilangan.

6. Frasa Konjungsi

Teks 1

“Bus kota adalah alat transportasi umum atau transportasi publik yang digunakan antara satu tempat ke tempat lain dalam suatu area perkotaan.” Frasa *alat transportasi umum atau transportasi publik* dan *yang digunakan antara satu tempat ke tempat lain* pada kalimat tersebut menunjukkan frasa konjungsi dengan adanya kata hubung *atau*, dan *antara*. Kata *atau* tergolong ke dalam konjungsi koordinatif yang menandai hubungan pemilihan atau membandingkan dua istilah yang sama.

Teks 2

“Sepeda adalah kendaraan yang umum dipakai anak SMP Perwira.” Frasa *yang umum dipakai anak SMP Perwira* pada kalimat tersebut menunjukkan frasa konjungsi dengan adanya kata hubung *yang*.

Teks 3

“Saat ini sebagian besar jalan-jalan di Indonesia ramai oleh sepeda motor.” Frasa *ramai oleh sepeda motor* pada kalimat tersebut menunjukkan frasa konjungsi dengan adanya kata hubung *oleh*.

Teks 4

“Bendi ada yang beroda dua, tiga, atau empat.” Frasa *ada yang beroda dua, tiga, atau empat* pada kalimat tersebut menunjukkan frasa konjungsi dengan adanya kata hubung *yang* dan *atau*.

Hasil pembahasan pada penelitian ini sejalan dengan penelitian-penelitian yang sudah ada lebih dahulu, seperti (Rahima, 2022), (Napitupulu, 2021), (Iswatmia & Sudarmini, 2019), (Putri & Utomo, 2020), dan (Melani et al., 2019). Namun jika dibandingkan dengan beberapa penelitian tersebut, tidak ada penelitian yang menghasilkan frasa berdasarkan kategori kata pada teks LHO dalam sumber data seperti pada penelitian ini. Penelitian yang pernah dilakukan oleh Rahima yaitu “Fungsi Gramatika Frasa Numeralia dalam Kalimat Bahasa Melayu Jambi” (Rahima, 2022). Penelitian oleh Napitupulu yaitu “Struktur Frasa Numeralia dalam Bahasa Batak Toba” (Napitupulu, 2021). Penelitian oleh Iswatmia dan Sudamirni yaitu “Frasa Adjektival Dalam Rubrik Opini Surat Kabar Harian” (Iswatmia & Sudarmini, 2019). Penelitian oleh Putri dan Utomo yaitu “Analisis Frasa Verba Pada Teks Berita BBC.COM Berjudul ‘Pilkada 2020 Di Tengah Pandemi Covid-19 : Masa Kampanye Dimulai, Cara Tatap Muka Dinilai Paling Efektif’” (Putri & Utomo, 2020). Penelitian oleh Melani, Supadi, dan Suryadi yaitu “Analisis Frasa pada Surat Kabar Harian Rakyat Bengkulu” (Melani et al., 2019).

4. SIMPULAN DAN SARAN

Frasa merupakan kelompok gramatikal yang memiliki beberapa kata serta tidak melewati standart fungsi. Pada umumnya, sebuah frasa memiliki beberapa kata, yang mana salah satu dalam unsurnya merupakan unsur utama atau inti, lalu untuk unsur lainnya berupa unsur keterangan. Jenis frasa ditinjau dari segi kategori kata, meliputi frasa verba, frasa numeralia, frasa preposisional, frasa konjungsi, frasa nomina, dan frasa adjektiva. Frasa yang ditemukan dalam penelitian ini menduduki fungsinya masing-masing. Penelitian ini menganalisis sebagian frasa dari banyaknya jenis frasa yang ada. Masih banyak jenis frasa selain yang telah dianalisis dalam penelitian ini. Untuk itu penulis memiliki harapan bahwa penelitian ini bisa digunakan sebagai sebuah batu loncatan untuk analisis yang lebih lengkap lagi mengenai jenis-jenis frasa ini. Penulis mengharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai batu loncatan para pembaca untuk melakukan penelitian-penelitian yang lain. Selain itu dapat juga digunakan untuk salah satu sarana belajar bagi para pembaca meskipun penelitian ini belum sempurna.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Aditiawan, R. T. (2020). *Penggunaan Frasa Nomina dalam Surat Kabar Jawa Pos: Konstruksi Frasa Nomina*. BELAJAR BAHASA: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. <https://doi.org/10.32528/bb.v5i2.3243>
- Anonim. (2022). *Teks Laporan Hasil Observasi: Pengertian, Struktur dan Contoh*. Sampoernauniversity.Ac.Id. <https://www.sampoernauniversity.ac.id/id/teks-laporan-hasil-observasi/>
- Datu, Z. S., & Baehaqi, I. (2022). *Frasa Verba pada Wacana Teks “Wayang” dalam Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas X SMA Karanganyar Suherli Penerbit Pusat Kurikulum Edisi Revisi 2017*. 1(4), 845–850.
- Dian, W. (2017). Metode Penelitian Metode Penelitian. *Metode Penelitian Kualitatif*, 17, 43. [http://repository.unpas.ac.id/30547/5/BAB III.pdf](http://repository.unpas.ac.id/30547/5/BAB%20III.pdf)
- Gusfitri, Lestari, M., dan Delfia, E. (2021). *Bahasa Indonesia SMP Kelas VIII*. <https://buku.kemdikbud.go.id>
- Habsy, B. A. (2020). *Seni Memahami Penelitian Kuliitatif dalam Bimbingan dan Konseling : Studi Literatur*. August 2017. <https://doi.org/10.235678/25271987>
- Iswatmia, & Sudarmini. (2019). Frasa Adjektival dalam Rubrik Opini Surat Kabar Harian. *Universitas Ahmad Dahlan Genre*, 1(1), 52–57.
- Karwati, D., & Wulansari, W. (2022). Analisis Frasa Berdasarkan Golongan Kata Terhadap Teks Berita “Saat Internet Jadi Kambing Hitam Terhapusnya Rekaman Cctv Tragedi Kanjuruhan.” *PENTAS: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(2), 27–34. <https://doi.org/10.52166/pentas.v8i2.3512>

- Kunmei, L., Sari Sujatna, E. T., dan Ratnasari, D. (2022). Frasa Adjektiva dalam Klausa Bahasa Indonesia dan Padanannya dalam Bahasa Mandarin. *LINGUISTIK : Jurnal Bahasa dan Sastra*, 7(2), 158. <https://doi.org/10.31604/linguistik.v7i2.158-168>
- Melani, S., Supadi, & Suryadi. (2019). Analisis Frasa pada Surat Kabar Harian Rakyat Bengkulu. *Бухимия*, 84(10), 1511–1518. <https://doi.org/10.1134/s0320972519100129>
- Melia. (2017). Analisis Penggunaan Konjungsi Bahasa Indonesia pada Editorial Surat Kabar Tribun Pontianak. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 6(2), 281–293. <https://journal.ikipgripta.ac.id/index.php/bahasa/article/view/676>
- Napitupulu, L. H. (2021). *Struktur Frasa Numeralia dalam Bahasa Batak Toba*. 3(2), 195–206.
- Nugraha, J. (2022). *Mengenal Tujuan Kurikulum Merdeka, Pahami Bedanya dengan Kurikulum Sebelumnya*. Merdeka.Com. <https://www.merdeka.com/jateng/mengenal-tujuan-kurikulum-merdeka-dan-penjasannya-perlu-diketahui-klm.html>
- Octavianti, A. S., Uswatun, F., Hidayat, S. E. N., & Utomo, A. P. Y. (2022). Analisis Penggunaan Frasa Verba pada Surat Kabar Suara Merdeka yang Berjudul "Kurikulum Ruh Pembelajaran Tingkat Paling Dasar hingga Bangku Kuliah". *Jurnal Pendidikan Dan Sastra Inggris*, 2(1), 77–85. <https://doi.org/10.55606/jupensi.v2i1.190>
- Pertiwi, A. U., Putri, S., Pratama, N., Umniyah, K. Z., Purwo, A., & Utomo, Y. (n.d.). *Sinergi Budaya dan Teknologi Dalam Ilmu Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pengajarannya Analisis Penggunaan Frasa dalam Cerita Pendek Ijazah Karya Emha Ainun Nadjib*. 34–50.
- Prasetyo, A. (2016). *Variasi Kalimat Tunggal dan Majemuk dalam Wacana Iklan Mobil di Kedaulatan Rakyat*. 1–13.
- Putri, D. A. W. C., & Utomo, A. P. Y. (2020). Analisis Frasa Verba pada Teks Berita BBC.COM Berjudul "Pilkada 2020 di Tengah Pandemi Covid-19: Masa Kampanye Dimulai, Cara Tatap Muka Dinilai Paling Efektif." *Caraka*, 7(1), 92–103.
- Rahima, A. (2022). Fungsi Gramatika Frasa Numeralia dalam Kalimat Bahasa Melayu Jambi. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(1), 229. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v22i1.1804>
- Saraswati, W. D., & Hermaliza. (2021). Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Sintaksis dalam Tajuk Surat Kabar Republika. *Journal of Language Education, Linguistics, and Culture*, 1(1), 37–42.
- Savira, F., & Suharsono, Y. (2019). Metode Penelitian. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 01(01), 1689–1699.
- Tarmini, W., & Sulistyawati, R. (2019). *Sintaksis Bahasa Indonesia* (Hasmawati, Ardi, & Rachmiati (eds.); 1st ed.). UPT UHAMKA Press.
- Utami, T. S. D. (2018). *Perwujudan Pola Struktur Gramatikal Kalimat pada Karangan Naratif Siswa Kelas VI SD Palm Kids Palembang*. 1(1), 65–77.
- Wakarmamu, T. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif* (1st ed.). EUREKA MEDIA AKSARA.
- Widiyanto, G. (2006). *Ekspresi Media Komunikasi dan Informasi* (8th ed.). PPPG BAHASA.
- Wulandari, T. (2022). *Perbedaan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka SD, SMP, SMA & SMK Baca artikel detikedu, "Perbedaan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka SD, SMP, SMA & SMK" selengkapnya* <https://www.detik.com/edu/sekolah/d->

6230883/perbedaan-kurikulum-2013-dan-kurikulum-me.

Detikedu.

<https://www.detik.com/edu/sekolah/d-6230883/perbedaan-kurikulum-2013-dan-kurikulum-merdeka-sd-smp-sma--smk>